



GAYA HIDUP BERKELANJUTAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

SUSTAINABLE LIFESTYLE THROUGH PROJECT OF STRENGTHENING PANCASILA STUDENT PROFILES

Utami Maulida¹, Riki Tampati²

STAI Binamadani

utamimaulida@stai-binamadani.ac-id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk membahas mengenai konsep hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) melalui penguatan project profil pelajar Pancasila yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah khususnya sekolah penggerak. Gaya hidup berkelanjutan merupakan gaya hidup yang mengedepankan penggunaan energi yang terkini. Gaya hidup berkelanjutan berupaya untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus mengubah dan mengurangi sumber energi bagi generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan saat ini dapat dikaitkan pada program pemerintah yang dikaitkan dalam kurikulum merdeka yaitu projek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan harapan guru dan kepala sekolah dapat memahami esensi gaya hidup berkelanjutan dan dapat menghimbau serta mengajak peserta didik agar dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang terintegrasi dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, P5.

ABSTRACT

This paper aims to discuss the concept of sustainable living (sustainable lifestyle) through strengthening the Pancasila student profile project which is currently being implemented in several schools, especially driving schools. A sustainable lifestyle is a lifestyle that prioritizes the use of the latest energy. A sustainable lifestyle seeks to meet needs without having to change and reduce energy sources for the next generation. The current sustainable lifestyle can be linked to government programs that are linked in the independent curriculum, namely strengthening the profile of Pancasila students, with the hope that teachers and principals can understand the essence of a sustainable lifestyle and can encourage and invite students to implement a sustainable lifestyle that is integrated with projects. strengthening the profile of Pancasila students

Keywords: *Independent Curriculum, Project of Strengthening Pancasila Student Profiles, P5, Sustainable Lifestyle.*

PENDAHULUAN

Kilas balik kepada pemahaman KI Hajar Dewantara dalam (Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. : 2022) bahwa “Pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik tetapi juga masyarakat yang

baik”. Beracuan pada pemahaman tersebut bahwa pendidikan harus berorientasi secara ganda yaitu peserta didik mampu memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Orientasi tersebut

harus seimbang yaitu pendidikan harus membantu peserta didik untuk memahami potensinya dan memberikan kesempatan luas bagi setiap peserta didik untuk menentukan keunggulan dirinya masing-masing di lingkungan sekitar.

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi. Pemerintah Republik Indonesia mengubah pendidikan nasional dengan menetapkan karakter sebagai pondasi di samping secara intelektual tervisualisasi dalam kompetensi karena dengan karakter dan kompetensi yang kuat dan tinggi maka peserta didik dapat mengatasi permasalahan, tantangan dan kebutuhan dalam hidupnya (Suma. K, Pujiani, & Yunithasari : 2022). Pendidikan karakter seringkali diartikan sebagai pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti, yang berarti esensi dari proses penanaman nilai-nilai karakter berasal dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang seringkali ditanamkan di sekolah yaitu terletak pada komponen pengetahuan dimana seluruh masyarakat sekolah harus memiliki kesadaran dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini diterapkan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, masing-masing individu, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Beberapa komponen tersebut berlandaskan kepada kurikulum terkini yang mengedepankan karakter siswa.

Kehadiran kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka yang dianggap sebagai kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. :2022). Dalam kurikulum prototipe, diterapkannya pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang dianggap dapat membantu pemulihan pembelajaran dampak dari *learning loss* untuk pengembangan karakter sesuai dengan konsep profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil Pancasila merupakan salah satu muatan dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek, yang kemudian didesain untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya. Proyek ini pun didesain terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada umumnya beberapa sekolah seringkali menerapkan kegiatan P5 (proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada hari sabtu, guru merancang proyek yang nantinya akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengolahan asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dilaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) fokus pada pembentukan karakter dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Dalam hal ini, P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dikaitkan dengan gaya hidup berkelanjutan bagi peserta didik dan tidak hanya melihat dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, F. : 2022). Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan kesadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu ataupun sosial. *Sustainable lifestyle* atau gaya hidup berkelanjutan ditinjau dari United Kingdom, GSSL dalam (Saraswati: 2012) merupakan gaya hidup yang sadar akan lingkungan dan menyadari konsekuensi atas pilihan yang dibuat yang maka dari itu akan membuat pilihan yang nantinya memiliki potensi negatif yang paling sedikit.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tulisan ini akan mengkaji secara ekstensif mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan gaya hidup berkelanjutan yang termasuk dalam komponen berakhlak dengan alam di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara ekstensif mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada umumnya diterapkan di beberapa sekolah dasar negeri yang berkiblat pada kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Manfaat tulisan ini pun agar dapat menjadi kajian literature bagi praktisi pendidikan agar dapat memahami lebih spesifik mengenai pelaksanaan (P5) Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (Penelitian Pustaka). Pada penelitian ini berfokus pada bahan bacaan dan menelaah literature yang sesuai dengan kajian yang diambil, kemudian difilter sesuai dengan pokok kajian dan diuraikan secara teoritis pada kerangka berpikir yang berkaitan dengan penguatan projek profil pelajar Pancasila dan gaya hidup berkelanjutan bagi peserta didik, khususnya pada tingkat dasar. Tujuan diterapkan teknik tersebut untuk memperkuat fakta yang kemudian dibandingkan antara perbedaan dan persamaan antara teori dan praktiknya. Beberapa jurnal secara *online* dijadikan sebagai telaah literatur untuk mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai kurikulum merdeka yang mengimplementasikan (P5) Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila pada tingkat dasar (SD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendidikan berkarakter. Penguatan profil pelajar pancasila telah banyak diterapkan khususnya pada sekolah penggerak atau sekolah negeri baik pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Menurut (Sukaryati, S., & Siminto, S:2022) Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menumbuhkan karakter dan kompetensi sesuai pencapaian SKL dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan seluruh stake holder di Sekolah. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam komponen, yang di antaranya:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2. Berkebinekaan Global,
3. Mandiri,
4. Bergotong royong,
5. Bernalar Kritis dan
6. Kreatif.

Enam komponen tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan erat.

Menurut (Syafi'I : 2022) yang dimaksud dengan pelajar yang mampu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulai adalah pelajar yang menghayati eksistensi Tuhan dan selalu berupaya menjalani perintah serta menjauhi larangan sesuai ajaran agama masing-masing. Selain itu pada komponen ini dapat diuraikan menjadi 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara. (Sulastrri : 2022). Sementara komponen Berkebinekaan Global merupakan pelajar Indonesia yang memiliki jati diri atau kepribadian yang unggul,

mampu mempresentasikan diri sebagai pelajar yang berbudaya luhur bangsa yang disertai memiliki wawasan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Penanaman berbhineka global ini tidak hanya sebatas tataran di Indonesia saja tapi juga antar negara. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya; komunikasi dan interaksi antar budaya; serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Pada komponen Mandiri yaitu peserta didik mampu memiliki impresi pada pengembangan diri yang terlukis pada keterampilan dalam bertanggung jawab, memiliki rencana strategis melakukan Tindakan, dan merefleksikan proses dan hasil pengalaman. Pada komponen ini terdapat dua entitas penting yaitu kesadaran diri pada permasalahan yang akan dihadapi dan mampu mengordinasikan diri. Pada komponen gotong royong pencapaian pada peserta didik adalah peserta didik mampu melakukan kolaborasi dengan manasuka guna kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar. Seperti pepatah yang sering diungkapkan “berat sama dipikul ringan sama dijinjing” Sementara pada komponen bernalar kritis yaitu peserta didik diharapkan dapat berpikir secara objektif, sistematis, dan saintifik.

Tujuan diterapkannya pembelajaran lintas keilmuan untuk mengamati dan melakukan pemecahan masalah yang terjadi di sekitar lingkungan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih mengarah pada pendektan pembelajaran berbasis projek atau *Project Based Learning* yang diimplementasikan di sekolah, namun projek tersebut berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilaksanakan di dalam kelas, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. (Kemendikbud Ristek, 2021). Pada pelaksanaan waktunya lebih fleksibel, sekolah dapat menyesuaikannya sehingga peserta didik dapat bereksplorasi lebih interaktif dalam kegiatan ini, karena peserta didik terlibat langsung dalam lingkungan sekitar. Projek yang dilakukan dalam P5 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menganalisis tema yang dianggap sebagai *challenge* bagi peserta didik. Projek ini harus dibuat dengan mempertimbangkan karakter peserta didik agar dapat menstimulasi peserta didik, sehingga dapat melakukan observasi atau bereksplorasi, kemudian peserta didik akan memecahkan masalah, dan diakhirkan dengan menentukan keputusan. Hasil dari observasi dan keputusan peserta didik harus menghasilkan produk dan melakukan aksi. Namun Komponen-komponen P5 tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, minat dan bakat saja, tetapi sikap dan perilaku yang dianggap sebagai aksi nyata. Hal ini harus sesuai jati diri sebagai pelajar Indonesia Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong serta bernalar kritis merupakan dimensi yang diterapkan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Konsep Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*)

Profil seseorang disebut juga dengan gaya hidup atau *lifestyle*. Gaya hidup membuat seseorang menjadi unik atau berbeda dari yang lain. Sering ditemui dalam kehidupan sosial seseorang berpenampilan *anti mainstream* untuk menciptakan *branding* agar diingat masyarakat lainnya, dalam artian secara tidak sengaja gaya hidup berkelanjutan telah tampak di tengah masyarakat umum. Gaya hidup yang natural, hemat, tidak menyia-nyiakan sesuatu, apik, suka menanam, dan sebagainya merupakan visualisasi masyarakat yang telah menjadi kebiasaan. Hal tersebut merupakan gambaran gaya hidup berkelanjutan bagi seseorang yang peduli lingkungan. Beranjak dari konsep *sustainable development* yang dikembangkan kepada konsep *sustainable lifestyle* merupakan konsep yang dapat memenuhi kebutuhan tanpa merampingkan hak atau keterampilan pada generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. *Sustainable development* sendiri

tentang mencari titik keseimbangan pada tiga komponen di antaranya adalah *economic development*, *social equity* dan *environmental protection*. (Haris : 2001).

Merujuk pada konsep *sustainable development* adalah mengacu pada pedoman perilaku seseorang dan pedoman konsumsi seseorang yang diterapkan untuk menyamakan atau sebagai difrensiasi diri kepada orang lain. Pada konsep ini seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan menyediakan hidup yang berkualitas, serta meminimalisir konsumsi sumber daya alam dari limbah yang membahayakan kebutuhan generasi mendatang. Sementara *Sustainable lifestyle* atau Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan keasadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu ataupun sosial. *Sustainable lifestyle* atau gaya hidup berkelanjutan ditinjau dari United Kingdom, GSSL dalam (Saraswati: 2012) merupakan gaya hidup yang peduli akan lingkungan dan menyadari risiko pada pilihan yang telah dilakukan, oleh karena itu harapan dari gaya hidup berkelanjutan adalah meminimaliskan usaha yang menghasilkan produk negatif.

Dilansir dari (smpk1harapan.sch.id) Gaya hidup berkelanjutan merupakan usaha kesadaran untuk meminimaliskan pemakaian sumber daya alam secara singularis maupun secara sosial. Gaya hidup berkelanjutan atau *sustainable lifestyle* pun merupakan salah satu jenis kegiatan atau aksi untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dengan cara mengkhhususkan pada pemakaian sumber daya alam terbarukan dibandingkan memakai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga menghasilkan sampah atau energi yang tercemar. Adapun beberapa perilaku gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh peserta didik di tingkat dasar adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab pada konsumsi energi
2. Berkelanjutan dalam mobilitas
3. Mengonsumsi makanan organik
4. Berpakaian dari bahan organik
5. Mendaur ulang sampah
6. Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat

3. Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dilansir dalam (panduanmengajar.com) menguraikan regulasi kemendikbudristek, pelaksanaan (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam tema yang dapat digunakan guru untuk diberikan kepada peserta didik tingkat Sekolah Dasar, di antaranya adalah:

1. Kearifan lokal
2. Bhineka tunggal ika
3. Bangunlah jiwa dan raganya
4. Gaya hidup berkelanjutan
5. Berekayasa dan berteknologi
6. Kewirausahaan

Pada komponen gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu muatan dalam dimensi penting profil pelajar Pancasila yaitu akhlak kepada alam dan dimensi gotong royong. Tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk peserta didik agar dapat paham dampak dari yang dilakukan manusia, baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek pada kelangsungan hidup di dunia. Peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya.

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan di seluruh fase tingkat sekolah dasar yakni fase A, fase B, fase C. Seluruh guru yang mengajar di semua fase dituntut untuk mengenalkan objek yang mengarah kepada gaya hidup berkelanjutan. Banyak sekali uraian dari tema yang bisa dijadikan kegiatan untuk tema gaya hidup berkelanjutan, Seperti mengenalkan sampah plastik dan sampah organik. Tidak hanya mengenalkan, namun guru harus mengedukasi peserta didik untuk mengurangi penggunaan sampah plastik baik di lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah. Setelah guru memberikan edukasi mengenai jenis sampah, guru meminta peserta didik untuk bereksplorasi dan observasi mengenai bahan yang menggunakan plastik dengan bahan non plastik.

Pencapaian ini kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui perbedaan bahan plastik dan bahan non plastik sehingga peserta didik dapat mengurangi konsumsi makanan yang dikemas menggunakan bahan dari plastik, untuk itu aksi yang dapat dilakukan adalah peserta didik dapat membawa tempat makan jika ingin membeli makana di kantin sekolah atau bahkan membawa makanan dari rumah, guna mengurangi konsumsi plastik berlebihan. Selain itu, aksi dari hasil pemahaman peserta didik dari sampah organik adalah, mengolah daun-daun menjadi kerajinan tangan atau membuang sampah organik pada bank sampah yang telah disediakan di sekolah. Banyak sekali kerajinan tangan yang dibuat dari bahan organik dan plastik, seperti : membuat jam dari kardus, membuat pot bunga atau tanaman dari plastik botol air minum kemasan, membuat hiasan dinding dari reruntuhan daun tanaman di sekolah, dan sebagainya. Selain itu untuk memanfaatkan teknologi di era 5.0, peserta didik dapat diminta untuk membuat video atau mendokumentasikan aksi mengurangi sampah plastik atau membuat kerajinan tangan dari bahan organik dan plastik. Merujuk pada penguraian tema gaya hidup berkelanjutan pada bidang sampah plastik dan organik adalah pada poin 3 dan 5 yaitu mengurangi sampah plastik dan mengonsumsi makanan organik.

Selain itu, gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan pada peserta didik tingkat dasar adalah bertanggung jawab pada energi yang telah dikonsumsi. Seperti contoh guru memberikan edukasi bahwa energi yang digunakan secara terus menerus secara sia-sia akan menjadi pemborosan atau mubazir. Pada umumnya sekolah banyak menggunakan media lampu, AC atau kipas angin dalam ruangan kelas. Aksi nyata pada poin ini adalah menyalakan dan mematikan energi listrik tersebut sesuai dengan penggunaannya. Pencapaian dari kegiatan ini agar peserta didik dapat memahami hemat energi dan membentuk kepribadian disiplin yang dibawa di kehidupan sehari-hari.

Gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan di sekolah tingkat dasar adalah kampanye tanaman atau sering disebut penghijauan. Pada umumnya penghijauan diterapkan pada sekolah yang mempunyai program adiwiyata atau adipura, namun tidak sedikit pula sekolah yang melakukan penghijauan secara mandiri. Guru dapat menghimbau peserta didik untuk membawa beberapa jenis tanaman. Tanaman yang dibawa peserta didik kemudian ditanam bersama-sama dan diberikan edukasi oleh guru mengenai jenis tanaman, manfaat, dan hasil dari tanaman tersebut. Aksi nyata dari peserta didik adalah merawat tanaman secara kesadaran masing-masing.

Adanya program P5 tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, namun membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin pun terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan di sekolah dapat dikontrol di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan (P5) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila *mereview* bahwa kurikulum merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplor dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengerahui oleh tema dari kurikulum merdeka yaitu “profil pelajar pancasila” khususnya pada tema gaya hidup

berkelanjutan. Adanya tema gaya hidup berkelanjutan menjadikan guru lebih berinovasi dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan proyek-proyek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan pendekatan *project based learning* yang menjadikan peserta didik lebih aktif atau berpusat kepada peserta didik yang dirancang sesuai kemampuan peserta didik atau dapat diartikan sesuai fase. Adanya kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.

KESIMPULAN

Nuansa baru dalam dunia pendidikan adalah sistem pembelajaran yang unik, terlebih peserta didik di sekolah dasar menyukai belajar seraya bereksplorasi. Adanya kurikulum merdeka yang memuat profil pelajar Pancasila membuat peserta didik bergairah dalam belajar. Khusus Proyek Penguatan Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan, peserta didik diajak untuk berakhlak dengan alam dan bergotong royong untuk menciptakan lingkungan yang asri, Selain itu menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Alokasi waktu pada P5 dibuat secara fleksibel dan guru membuat rancangan sebelum mengedukasi dan melakukan aksi nyata kepada peserta didik, disinilah guru dituntut untuk lebih inovatif. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk melaksanakan P5 dalam tema gaya hidup berkelanjutan, seperti; penghijauan, edukasi sampah plastik dan organik, bertanggung jawab pada energy listrik yang digunakan. Dari kegiatan tersebut, perilaku gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan peserta didik di sekolah maupun di rumah, adalah sebagai berikut; 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi, 2) Berkelanjutan dalam mobilitas, 3) Mengonsumsi makanan organik, 4) Berpakaian dari bahan organik, 5) Mendaur ulang sampah, 6) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Haris, J. M., Wise, T. A., Gallagher, K. P. & Goodwin, N. R., 2001. Survey of Sustainable Development : Social and Economic Dimension. Washington : Island Press.

Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.

Nurhayati, N., Erni, S., & Suriani, S. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Sorot*, 11(2), 75-86.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

- Rahayuningsih, F. . (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila . *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) siswa-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya. *Jurnal teknik ITS*, 1(1), A561-A566.
- Sukaryati, S., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Di Sdit Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(3), 150-167.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583-590.
- Suma, K., Pujani, N. M., & Yunithasari, N. P. M. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1287. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2022/prosiding/file/171.pdf>
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Internet

- <https://smpk1harapan.sch.id/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-i-gaya-hidup-berkelanjutan-kompster-kita/>
- <https://www.panduanmengajar.com/2022/10/tema-p5-kurikulum-merdeka-sd.html>